

Peningkatan Keterampilan Membaca Nyaring Siswa Melalui Model Pembelajaran Make A Match Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas I SDN 1 Mataram

Umdatur Rosyidah^{1*}, Intan Triwahyuni², Syaiful Musaddat³

^{1,2,3}Program Studi PPG, FKIP Universitas Mataram, Indonesia

*E-mail: umdaturrosyidah14@gmail.com

Abstract

This study is a classroom-based study that aims to improve the reading aloud skills of Indonesian language subjects among SDN 1 Mataram Grade I students through the use of the “Make A Match” teaching model. The subjects of this study were the class I students of SDN 1 Mataram, a total of 27 students, of which 9 were male students and 18 were female students. This study will be conducted using two cycles, each cycle. The results of this study are to improve the reading aloud ability of Indonesian language subjects among SDN 1 Mataram Grade I students through the use of the Make a Match teaching model from Cycle I. Based on the above chart, it shows the average value. The average reading aloud skill of students in Pre-Cycle without the Build a Car Collaborative model was 56%, Cycle 1 showed an increase with a 70% score, then Cycle II saw an 11% increase with a score of 81%. The results of the above study prove that there is an increase in the application of the Make a Machine cooperative learning model for the reading aloud skills of Class I students in SDN 1 Mataram. Due to the above findings, teachers are advised to select and use appropriate teaching models and media when teaching Indonesian, especially in the aspect of reading aloud.

Keywords: Reading Aloud, Creating A Coincidence-Based Learning Model

Abstrak

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan membaca nyaring pada mata pelajaran bahasa Indonesia pada peserta didik kelas I SDN 1 Mataram melalui penggunaan Model Pembelajaran *Make A Match*. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas I SDN 1 Mataram dengan jumlah peserta didik 27 orang yang terdiri dari 9 orang murid laki-laki dan 18 orang perempuan. Penelitian ini akan dilaksanakan dengan menggunakan dua siklus, tiap siklus. Hasil temuan dalam penelitian ini adalah peningkatan kemampuan membaca nyaring pada mata pelajaran bahasa Indonesia pada peserta didik kelas I SDN 1 Mataram melalui penggunaan Model Pembelajaran *Make A Match* adalah dari siklus I Berdasarkan diagram diatas menunjukkan rata-rata keterampilan membaca nyaring peserta didik pada pra siklus tanpa penggunaan model *Kooperatif Tipe Make A Macth* memiliki presentase sebanyak 56%, mengalami peningkatan pada siklus I dengan hasil 70%, kemudian pada siklus II mengalami peningkatan sebanyak 11% dengan hasil 81%. Hasil penelitian di atas membuktikan bahwa adanya peningkatan pada penerapan model pembelajaran *Kooperatif Tipe Make A Macth* terhadap keterampilan membaca nyaring peserta didik kelas I SDN 1 Mataram. Sehubungan dengan kesimpulan di atas, maka disarankan kepada guru supaya dapat memilih dan menggunakan model dan media pembelajaran yang tepat dalam melaksanakan pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya dalam aspek membaca nyaring.

Kata Kunci: Kemampuan Membaca Nyaring, Model Pembelajaran Make A Match

PENDAHULUAN

Salah satu permasalahan pembelajaran yang ramai diperbincangkan saat ini adalah rendahnya kemampuan literasi dasar membaca di Sekolah Dasar (SD), padahal kemampuan membaca merupakan bagian yang sangat penting dalam mendukung kelancaran proses pembelajaran. Di kelas awal kemampuan membaca memiliki fungsi yang mendasar dalam menentukan kesuksesan belajar peserta didik sebab membaca merupakan suatu hal dasar yang harus dimiliki oleh seorang peserta didik, kurangnya pengetahuan membaca peserta didik maka akan mempengaruhi kemampuan kognitif peserta didik. Oleh karena itu kemampuan membaca perlu dikembangkan. Kemampuan literasi membaca merupakan pengetahuan yang dapat memanfaatkan bacaan yang tertulis sehingga peserta didik dapat memahami tanda-tanda penanda makna untuk memprediksi, menginterpretasi dan merekonfirmasi makna secara tepat. Membaca bukan hanya sekedar membaca informasi secara literal, tetapi membaca secara interaktif untuk proses dan produk. Sehingga dengan membaca peserta didik dapat memahami isi bacaan dan dapat memperoleh informasi baru serta dapat membuka pola berpikir yang lebih tinggi secara kritis dan kreatif.

Tujuan membaca di kelas I adalah agar “siswa dapat membaca kata-kata dan kalimat sederhana dengan lancar dan tepat” (Depdiknas, 2005:4). Kelancaran dan ketepatan anak membaca pada tahap belajar membaca dipengaruhi oleh keaktifan dan kreativitas guru yang mengajar di kelas I. Dengan kata lain, guru memegang peranan yang strategis dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa. Peranan strategis tersebut menyangkut peran guru sebagai fasilitator, motivator, sumber belajar, dan organisator dalam proses pembelajaran.

Kemampuan membaca mempunyai peranan yang sangat penting dan menentukan dalam proses kegiatan belajar siswa. Siswa perlu diajak untuk melek huruf atau melek wacana terlebih dahulu. Dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia di SD, kegiatan yang berkaitan dengan masalah tersebut terwadahi dalam pembelajaran membaca permulaan, khususnya terdapat pada jenjang kelas 1 SD. Dengan membaca siswa akan dapat memperoleh ilmu yang bermanfaat bagi pertumbuhan dan perkembangan kecerdasannya baik sikap, spiritual, pengetahuan, maupun ketrampilannya. Menurut Ismawati (2016: 51) terdapat beberapa kegiatan yang dilakukan dalam pengajaran membaca, sebagaimana dikemukakan sebagai berikut ini: (1) peningkatan ucapan (2) kesadaran fonetik (bunyi) (3) hubungan antar bunyihuruf (4) kemampuan mengingat (5) orientasi dari kiri ke kanan, dan (6) keterampilan kosa kata dan makna kata. Dalam pelaksanaan pengajaran membaca, guru sering kali dihadapkan pada anak yang mengalami kesulitan, baik yang berkenaan dengan hubungan bunyi-huruf, suku kata, kata, kalimat sederhana, maupun anak memahami isi bacaan.

Pembelajaran yang efektif memerlukan model pembelajaran yang disesuaikan dengan kondisi kelas yang ada. Model pembelajaran yang digunakan dapat memberikan kemudahan kepada guru untuk menyampaikan materi ajar, memberikan kemudahan untuk menyusun pembelajaran di kelas, dan digunakan untuk memudahkan siswa memahami materi pelajaran. Menurut Arends (dalam Trianto, 2010: 51), model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas. Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan terhadap guru kelas I SDN 1 Mataram diperoleh keterangan bahwa kemampuan belajar membaca nyaring siswa kelas I mengalami hasil belajar yang rendah. Hal ini dikarenakan siswa belum lancar membaca tetapi diharuskan mengikuti materi untuk mencapai kompetensi di semua mata pelajaran, sehingga menyebabkan beberapa siswa kelas I yang belum dapat membaca menjadi tersendat-sendat. Akibatnya hasil belajar siswa kelas I yang masih rendah tersebut perlu dicarikan pemecahannya. Karena faktor utama yang harus diperhatikan dan dicapai oleh siswa adalah kemampuan membaca terlebih

dahulu, maka dalam penelitian ini akan mencoba menggunakan model *make a match* dengan media kartu bergambar.

Mencermati adanya permasalahan di atas, perlu adanya pemanfaatan model erta media pembelajaran yang dapat menjadikan siswa lebih aktif dan berada dalam suasana belajar yang menyenangkan. Hal ini dilakukan agar siswa mampu mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Model pembelajaran ini berupa kartu huruf, kartu kata maupun kartu kalimat.

Huda (2017: 251) model *Make A Match* dikembangkan pertama kali pada 1994 oleh Lorna Curran, model *Make a Match* saat ini menjadi salah satu model penting dalam ruang kelas. Tujuan dari model ini antara lain: Pandalaman materi; penggalian materi; edutainment. Membuat beberapa pertanyaan yang sesuai dengan materi yang dipelajari (jumlahnya tergantung tujuan pembelajaran) kemudian menuliskannya dalam kartu-kartu. Pelaksanaannya khusus sebelum menerapkan model *Make A Match* yaitu membuat kunci jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang telah dibuat dan menuliskannya dalam kartu-kartu jawaban. Akan lebih baik jika kartu pertanyaan dan kartu jawaban berbeda warna lalu membuat aturan yang berisi penghargaan bagi siswa yang berhasil (disini guru dapat membuat aturan bersama- sama dengan siswa) dan yang terakhir menyediakan lembaran untuk mencatat pasangan- pasangan yang berhasil sekaligus untuk penskoran. Menurut Pista (2016) *Make a match* merupakan salah satu pembelajaran kooperatif yang dikembangkan oleh Lena Curran dengan teknik mencari pasangan sambil belajar mengenai konsep dalam suasana menyenangkan. Model pembelajaran *make a match* ini mengutamakan penanaman kemampuan bekerja sama, kemampuan berinteraksi dan kemampuan berpikir melalui permainan mencari pasangan dengan kartu bergambar. Mereka akan mencari dan mencocokkan kartu gambar dan kartu penjelasan yang mereka pegang. Dalam proses inilah terjadi interaksi antar kelompok dan interaksi antar siswa di dalam kelompok untuk membahas kartukartu yang mereka pegang.

Berdasarkan observasi awal peserta didik di Kelas 1 SDN 1 Mataram terlihat bahwa pendidik banyak menghadapi kendala dalam proses pembelajaran. Pertama, pendidik hanya berperan sebagai fasilitator dan pendidik fokus pada penerapan metode dan model pembelajaran. Kedua, pendidik mempersulit siswa dalam menggunakan bahan pembelajaran. Pendidik hanya menggunakan media yang tersedia di buku teks. Menyebabkan siswa kurang semangat dan minat dalam belajar. Akibatnya, siswa tidak memahami materi yang disampaikan oleh pendidik.

Dari hasil observasi tersebut diketahui bahwa nilai keterampilan membaca nyaring siswa rata-rata masih berada di bawah nilai KKM untuk standar kompetensi keterampilan membaca, dimana KKM mata pelajaran Bahasa Indonesia di SDN 1 Mataram adalah 70, dari jumlah siswa keseluruhan 27 orang siswa. Siswa yang tuntas sebanyak hanya 10 orang siswa. Data tersebut diperoleh dari hasil wawancara dengan guru yang mengajar di kelas 1 SDN 1 Mataram. guru tersebut menyatakan bahwa rata-rata kekurangannya adalah dibagian merangkai kata dalam sebuah teks bacaan. Mengatasi hal seperti ini, peneliti menawarkan suatu media pembelajaran sebagai peningkatan keterampilan membaca pada siswa kelas I SDN 1 Mataram.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian di SDN 1 Mataram dengan judul “Peningkatan Keterampilan Membaca Nyaring Siswa Melalui Model Pembelajaran *Make A Match* Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas I SDN 1 Mataram”.

METODE

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Setting Rancangan penelitian yang menggunakan empat langkah yaitu: Perencanaan (planning), Tindakan (action), Observasi (observation), Refleksi/evaluasi (reflection). PTK merupakan suatu upaya yang digunakan guna menyelesaikan suatu masalah, dan juga mencari dukungan ilmiah. Jadi PTK berbentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan, kegiatan ini dilakukan untuk memperbaiki kondisi dalam proses pembelajaran yang dilakukan, dengan subjek penelitian adalah peserta didik kelas I dengan jumlah peserta didik sebanyak 28

orang, terdiri dari 19 orang peserta didik perempuan dan 9 orang peserta didik laki-laki. Penelitian ini dilakukan di SDN 1 Mataram yang beralamat di Jalan Bougenville No 1 Kelurahan Gomong Timur Kecamatan Selaparang. Penelitian dilaksanakan pada bulan Februari sampai dengan bulan Maret 2023 di semester genap Tahun Pelajaran 2022/2023.

Prosedur penelitian dilakukan dengan dilaksanakannya kegiatan yang berbentuk siklus. PTK ini pada umumnya terdapat 4 langkah penting tiap siklus yaitu *plan* (perencanaan), *act* (tindakan), *observe* (pengamatan), *reflect* (refleksi). Dari kegiatan refleksi ini akan timbul perencanaan yang memerlukan penanganan mendapat penanganan, sehingga perlu perbaikan pada siklus selanjutnya, kegiatan ini terus dilakukan berulang oleh peneliti pada setiap siklusnya.

Proses pengumpulan datanya dilakukan dengan memanfaatkan lembar observasi, data hasil belajar dihasilkan melalui tes keterampilan membaca. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan untuk mengubah data supaya menjadi suatu fakta sehingga menjadi kesimpulan atas dasar fakta tersebut menggunakan deskriptif kuantitatif dan deskriptif kualitatif. Data observasi yang didapatkan dilakukan perhitungan ulanh untuk dideskripsikan (Sari, Suryani, & Imran, 2018).

Analisis data kuantitatif diperoleh dari hasil tes yang membandingkan presentase siswa sebelum dan sesudah pembelajaran dengan sebuah tindakan atau treatment. Untuk memperoleh rata-rata kelas maka menggunakan rumus berikut :

$$x = \frac{\Sigma \text{jumlah nilai siswa}}{N \text{ jumlah siswa}}$$

Keterangan:

X= Nilai Rata-rata Σ = Jumlah Nilai Siswa N = Jumlah Siswa

Dan untuk memperoleh hasil prosentase nilai yang sesuai dengan KKM menggunakan rumus berikut:

$$P = \frac{\Sigma F}{N}$$

Keterangan:

P = Persentase ketuntasan belajar

F = Jumlah siswa yang tuntas belajar

N= Jumlah Siswa

Analisis data Data deskriptif kualitatif dilakukan pada tiap siklus data guna merencanakan perbaikan pembelajaran pada siklus yang berikutnya. Selain itu, data kualitatif diperoleh dari kegiatan catatan lapangan yang dilakukan saat proses pembelajaran. indicator nilai Sangat TidakBaik dengan rentang nilai (<60).

Tabel 1. Kategori Tingkat Ketuntasan Belajar

| Nilai | Kategori |
|--------|-------------|
| 85-100 | Sangat baik |
| 70-84 | Baik |
| 55-69 | Cukup |
| 50-54 | Kurang |

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Pra siklus

Sebelum melaksanakan Penelitian Tindakan kelas (PTK) dengan menerapkan Model Pembelajaran *Kooperatif Tipe Make A Macth*, terlebih dahulu penulis melakukan observasi awal melakukan pra siklus untuk mengidentifikasi permasalahan-permasalahan yang ada pada saat berlangsungnya proses pembelajaran Bahasa Indonesia dikelas I Sekolah Dasar Negeri 1 Mataram. Observasi dilaksanakan pada tanggal 14 Maret 2023 pada muatan pelajaran Bahasa Indonesia. Pada kegiatan pembelajaran ini penulis mengobservasi peserta didik kelas I SDN 1 Mataram sesuai dengan keadaan sesungguhnya. Berdasarkan hasil observasi di peroleh presentase keterampilan membaca peserta didik sebanyak 56% dan berada pada kriteria penilaian cukup.

2. Deskripsi Siklus I

a. Tahap Perencanaan

Pada tahapan ini diawali dengan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan mengikuti langkah kegiatan pelaksanaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Macth*.

a. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan siklus I dilakukan dalam satu kali pertemuan pada tanggal 29 maret 2023. yang terdiri dari awal kegiatan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

b. Tahap pengambilan data

Pada tahap ini dilakukan pengamatan pada saat pelaksanaan pembelajaran berlangsung di kelas I SDN 1 Mataram, kemudian pada pertengahan siklus siswa diberikan perlakuan melalui penerapan model pembelajaran Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Macth*, presentasi keterampilan membaca peserta didik kelas I SDN 1 Mataram mengalami peningkatan dengan presentasi keseluruhan 70% dikategorikan Baik.

d. Tahap Refleksi

Pada tahapan refleksi ini bertujuan sebagai bahan masukan dan perbaikan yang dilakukan peneliti pada perencanaan siklus selanjutnya. Kegiatan refleksi ini dilakukan setiap akhir pembelajaran.

3. Deskripsi Siklus 2

a. Merevisi Perencanaan dari Hasil Refleksi

Berdasarkan hasil refleksi pada pelaksanaan siklus I yang dilaksanakan pada tanggal 29 maret 2023. Pada tahap ini peneliti melakukan perbaikan rencana pembelajaran dengan tujuan untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didik. Pelaksanaan siklus II peserta didik mempelajari Menemukan dan mengidentifikasi informasi pada gambar Mata pelajaran Bahasa Indonesia.

b. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan siklus II yang dilaksanakan pada tanggal 6 april 2023 dilakukan dalam 1 kali pertemuan yang terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, kegiatan penutup.

c. Tahap Pengambilan Data

Pada tahap ini dilakukan pengamatan pada saat pelaksanaan pembelajaran berlangsung di kelas I SDN 1 Mataram, kemudian pada pertengahan siklus siswa diberikan perlakuan melalui penerapan model pembelajaran Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Macth*, persentase keterampilan membaca peserta didik kelas I SDN 1 Mataram mengalami peningkatan sebesar 11% dengan persentase keseluruhan 81% dikategorikan Baik.

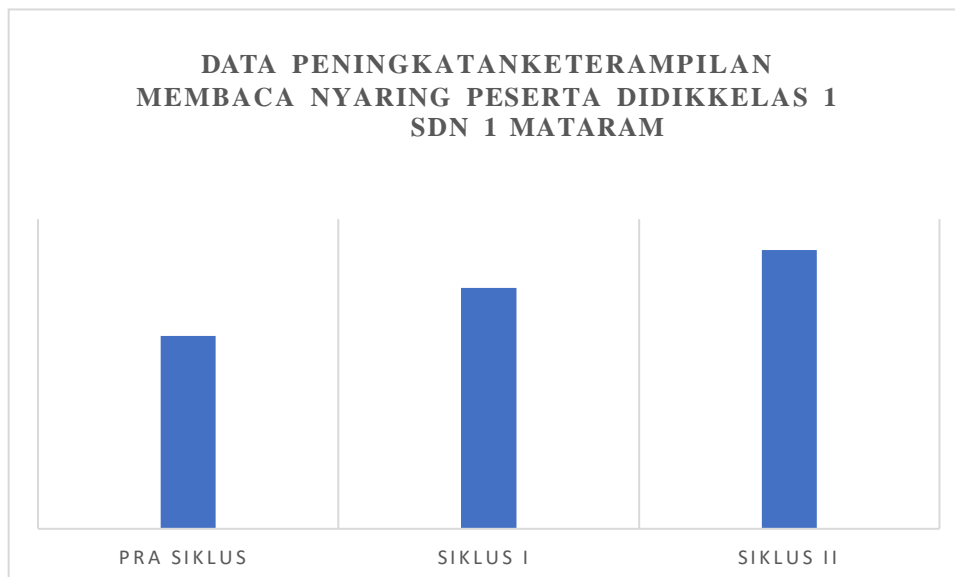
Berdasarkan dari hasil data yang diperoleh dari pra siklus hingga siklus II ini didapatkan hasil rekapitulasi sebagai berikut:

Tabel 2. Rata-Rata Nilai Peserta Didik Kelas III SDN 1 Mataram

| Pra Siklus | Siklus I | Siklus II |
|------------|----------|-----------|
| 56% | 70% | 81% |
| Cukup | Baik | Baik |

Berdasarkan Tabel 2, hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Macth* dapat meningkatkan keterampilan membaca nyaring peserta didik kelas I SDN 1 Mataram. Pada saat pelaksanaan pra siklus motivasi peserta didik sebanyak 56% dikategorikan cukup, kemudian pada saat pelaksanaan siklus I mengalami peningkatan dengan persentase sebanyak 70% tergolong dalam kategori baik, kemudian pada saat pelaksanaan diklus II diperoleh persentase sebesar 81% termasuk kedalam kategori baik.

Dibawah ini adalah diagram data peningkatan keterampilan membaca nyaring peserta didik kelas I SDN 1 Mataram :



Gambar 1. Diagram Keterampilan Membaca Nyaring Dengan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Macth*

Berdasarkan diagram diatas menunjukkan rata-rata keterampilan membaca nyaring peserta didik pada pra siklus tanpa penggunaan model Kooperatif Tipe *Make A Macth* memiliki presentase sebanyak 56%, mengalami peningkatan pada siklus I dengan hasil 70%, kemudian pada siklus II mengalami peningkatan sebanyak 11%. Hasil penelitian di atas mambuktikan bahwa adanya peningkatan pada penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Macth* terhadap keterampilan membaca nyaring peserta didik kelas I SDN 1 Mataram.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini maka peneliti dapat disimpulkan bahwa proses pelaksanaan membaca nyaring dengan menggunakan model pembelajaran *Kooperatif Tipe*

Make A Macth pada siswa kelas I SD SDN 1 Mataram yang terdiri dari dua siklus, terdapat peningkatan keterampilan membaca nyaring dengan menggunakan model pembelajaran *Kooperatif Tipe Make A Macth* pada siswa kelas I SD SDN 1 Mataram yang terdiri dari dua siklus, dengan menggunakan kartu kata yang berwarna-warni selama proses pembelajaran siswa terlihat secara aktif, bersemangat dan termotivasi dalam belajar. Siswa tidak hanya mencatat dan mendengarkan, melainkan siswa terlibat secara langsung dalam menggunakan media kartu kata, dan persentase peningkatan keterampilan siswa dalam membaca nyaring dapat dilihat pada nilai rata-rata yang diperoleh pada siklus I dengan hasil 70%, kemudian pada siklus II mengalami peningkatan sebanyak 11%.

REFERENSI

- Ayu Setiani. 2019. *Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Nyaring Menggunakan Media Cerita Bergambar Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Untuk Murid Kelas III SD Negeri 84 Kota Bengkulu*. Institut Agama Islam Negeri Bengkulu.
- Anggraeni Dhea. 2019. *Meningkatkan Kemampuan Membaca Peserta Didik Melalui Teknik Permainan Menyusun Kata Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas 2 Min 1bandar Lampung*. Skripsi. Lampung: Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
- Beto, Susana. 2016. *Peningkatan Kemampuan Membaca Nyaring Menggunakan Media Cerita Bergambar pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia untuk Murid Kelas III SD Negeri Dukuh 2 Sleman*. Skripsi. Yogyakarta: FKIP Universitas Sanata Darma.
- Nurma Intan. 2019. *Pengaruh Model Make A Match Berbantu Media Kartu Bergambar terhadap Kemampuan Membaca dan Menulis*. *Jurnal. Semarang* : Universitas PGRI Semarang, Semarang, Indonesia